

PKM- PENERAPAN METODE CIBEST BAGI SANTRI PP AL-MUBAROK DALAM RANGKA DERADIKALISASI

Basrowi¹, Nurhasan Nugroho², Endang Purwaningsih³, Ajeng Eka Nurkholifah⁴, Eka Fitriani⁵, Eva Muti'ah⁶, Juwita⁷, Anita Nurjanah⁸

^{1,2,3,4,5,6,7,8}Universitas Bina Bangsa, Indonesia

Email: basrowi@binabangsa.ac.id

Abstract

Teroris merupakan ancaman serius yang setiap saat bisa membahayakan keselamatan bangsa dan negara serta kepentingan nasional. Munculnya terorisme karena adanya paham atau ideologi yang bertentangan dengan Pancasila dan ajaran Islam, ciri dari radikalisme yakni identik dengan kekerasan. Pemahaman seperti ini tentu bisa menyerang kalangan manapun salah satunya kalangan pelajar atau santri yang rawan akan pemahaman radikalisme. Untuk itu perlu adanya sosialisasi tentang deradikalisasi untuk mengatasi pemahaman radikal. Tujuan Pengabdian kepada Masyarakat ini adalah 1) meningkatkan pemahaman tentang deradikalisasi, 2) meningkatkan kesetiaan pada NKRI 3) meningkatkan keaktifan santri melalui kegiatan berwirausaha dan 4) penerapan metode CIBEST. Metode yang digunakan dalam pengabdian ini adalah metode penyuluhan dan sosialisasi. Hasil pengabdian menunjukkan bahwa terdapat dampak positif kegiatan pelatihan terhadap santri PP Al-mubarak, terdapat peningkatan pemahaman santri terhadap deradikalisasi dan peningkatan kualitas siswa melalui metode CIBEST menuju santri yang inovatif, cinta damai dan nasionalis.

Kata Kunci: CIBEST, Deradikalisasi, Santri

Abstract

Terrorists are a serious threat that can endanger the safety of the nation and the state and national interests at any time. The emergence of terrorism is due to an ideology or ideology that is contrary to Pancasila and Islamic teachings, the hallmark of radicalization is synonymous with violence. An understanding like this can certainly attack any group, one of which is among students or santri who are prone to understanding radicalism. For this reason, it is necessary to socialize deradicalism to overcome radical understanding. The research objectives were 1) increasing understanding of deradicalization, 2) increasing loyalty to the Unitary State of the Republic of Indonesia, 3) increasing the activeness of students through entrepreneurial activities and 4) applying the CIBEST method. The method used in this service is the counseling and outreach method. The results of the dedication show that there was a positive impact on the training activities on PP Al-mubarak students, there was an increase in students' understanding of deradicalization and an increase in the quality of students through the CIBEST method towards students who were innovative, peace-loving and nationalist.

Keywords: CIBEST, Deradicalization, Santri

PENDAHULUAN

Pesantren sebagai lembaga yang paling dekat dengan masyarakat, dipercaya sebagai controller dinamika sosial, karena peran pesantren dalam mengajarkan agama islam sangat besar. Sejak dulu pesantren berperan dalam menyebarkan agama Islam di Indonesia sampai

ke peloksook pedesaan, pesantren juga yang menentukan watak keislaman kerajaan islam pada tahun 1200 M. Saat ini, Meskipun sudah banyak pendidikan islam yang berkembang melalui pendidikan formal, secara luas kekuatan pendidikan Indonesia masih dipegang oleh sistem pendidikan pesantren. Dengan sistem pendidikan islam di pesantren siswa dibekali ilmu agama yang mempuni maka akan tercipta santri yang menjunjung tinggi keadilan, pluralisme dan humanisme. Mereka yang mengemban amanat untuk mewujudkan cita-cita agama yang cinta kerukunan dan kedamaian untuk siapapun.

Diera globalisasi ini beredar Isu radikalisme dikalangan pendidikan yang dikaitkan dengan pondok pesantren. Isu yang hangat diperbincangkan saat ini, banyak masyarakat yang menganggap terorisme muncul dari pengajaran dan pemahaman radikalisme yang berkembang di pondok pesantren, dimana pemahaman tentang perbedaan agama yang tidak dapat ditoleransi dan keberagaman agama tidak dibenarkan. Selain itu isu ini terus berkembang manakala masyarakat beranggapan pengajar dalam pondok pesantren mengajarkan rasa kebencian terhadap agama lain yang umumnya pembelajaran tersebut tidak bisa diakses dan diawasi secara langsung oleh walimurid. Tentu hal ini menjadi isu yang genting yang akan menghancurkan kepercayaan masyarakat tentang pembelajaran islam dipondok pesantren.

Isu-isu radikalisasi didalam pondok pesantren terus mencuat dengan argumen yang menyatakan bahwa pengajar didalam pondok pesantren memang sudah memiliki faham radikalisme, sehingga akses untuk memberikan ideologi yang menyimpang dengan Pancasila serta ajaran Islam yang sesungguhnya bisa terjadi dengan mudah. Untuk itu monitoring terhadap pondok pesantren kian meningkat sejak tahun 2017 hingga kini. Berkaitan dengan isu radikalisme yang memasuki dunia pendidikan tentunya perlu dilakukan banyak penanggulangan agar citra buruk terhadap pendidikan berbasis pondok pesantren yang mengajarkan pendidikan islam bisa di tepis dengan meningkatkan pembelajaran Islam yang moderat dan meningkatkan pemahaman deradikalisasi.

Pemahaman deradikalisasi bisa membantu santri dalam meningkatkan pemahaman dalam moderasi beragama, mencintai kedamaian dan tidak melegalkan kekerasan pada bidang apapun. Deradikalisasi mampu melawan radikalisme. Generasi muda terutama pelajar tentu akan menentukan bagaimana masa depan yang akan diraih. Untuk itu pemahaman deradikalisasi yang akan menangkal terorisme dan radikalisme bisa dimulai dengan

memberikan sosialisasi pada pelajar atau santri. Dengan demikian segala bentuk ideology yang mengarah pada kekerasan dan kerusakan serta bertentangan dengan Pancasila bisa dihentikan.

Salah satu metode yang dapat diterapkan dalam membantu pemahaman deradikalisasi yakni menggunakan pengembangan teknologi dan digitalisasi. Selain itu untuk mengentaskan santri dari pemahaman radikalisme menuju deradikalisasi yakni menggunakan metode CIBEST, metode ini dapat membantu penanggulangan pemahaman radikal dan terorisme menuju deradikalisasi. Tujuan utama metode CIBEST yakni menetapkan standar kebutuhan material dan spiritual, sehingga dapat membaginya kedalam beberapa kuadran, yang masing-masing kuadran menggambarkan kondisi sejahtera, kemiskinan material, kemiskinan spiritual dan kemiskinan absolut. Artinya dengan CIBEST tersebut dapat dianalisis penyebab rendahnya deradikalisasi siswa yang bisa memicu paham radikalisme. Selain penggunaan metode ini dapat juga digunakan dalam menggambarkan sejauh mana peningkatan pemahaman santri tentang deradikalisasi melalui pengembangan dan pemanfaatan teknologi informasi dan bisnis berbasis digital agar meningkatkan kemampuan santri menjadikan santri yang mandiri.

Berdasarkan hal tersebut penulis tertarik untuk melakukan pengabdian kepada masyarakat tentang Penggunaan metode CIBEST menuju deradikalisasi pada pesantren Al-mubarak, untuk dapat mensosialisasikan dan melakukan pendampingan dalam meningkatkan pemahaman santri tentang deradikalisasi dan peningkatan kemampuan santri dibidang ekonomi dan teknologi.

METODE PELAKSANAAN

Metode yang digunakan yaitu sosialisai, penyuluhan dan pendampingan. Kegiatan dilaksanakan di Pondok Pesantren Al-mubarak dengan jumlah peserta 50 orang yang terdiri dari siswa dan siswi pondok pesantren Al-mubarak. Kegiatan ini dilaksanakan pada bulan Agustus-November 2023. Pelaksanaan pengabdian dibagi dalam 2 sesi meliputi sosialisai deradikalisasi, pengenalan metode CIBEST.

Proses pengumpulan data dilakukan dua tahap yaitu pre-test dan post-test (Samboteng et al., 2023). Pre-test dilakukan untuk mengukur kemampuan awal yang sudah

dimiliki oleh sasaran (Hidayati et al., 2021). Sedangkan post-test untuk mengetahui sejauhmana pemahaman materi pelatihan yang sudah diberikan (Hariyani et al., 2021) .

Proses analisis data dilakukan dengan menggunakan uji perbandingan rata-rata pengetahuan dan keterampilan sasaran antara sebelum dan sesudah (Bukar S., 2020).

HASIL DAN PEMBAHASAN PELAKSANAAN

1. Bidang pemahaman ideologi:

Bidang pemahaman ideologi dapat ditabulasikan sebagai berikut.

Tabel 1. Pemahaman santri di bidang ideologi

No	Pemahaman bidang ideologi	Sebelum tindakan	Sesudah tindakan	Kenaikan
1	Pemahaman deradikalisasi pada mind santri	34 santri (68%)	50 santri (100%)	16 santri (32%)
2	Pemahaman makna Kesetiaan pada Pancasila dan NKRI	35 santri (70%)	50 santri (100%)	15 santri (30%)
Rata-rata		34,5 santri (69%)	50 santri (100%)	15,5 santri (31%)

Tabel 1 menunjukkan bahwa, sebelum kegiatan hanya ada 34 santri (68%) yang sudah paham apa itu radikalisme dan deradikalisasi, tetapi setelah kegiatan sebanyak 50% santri telah paham apa itu radikalisme dan deradikalisasi. 2) sebelum kegiatan baru ada 35 santri (70%) yang sudah mengetahui makna NKRI, tetapi setelah kegiatan ada sebanyak 50 santri (100%) yang sudah memahami makna NKRI.

2. Bidang metode

Penerapan metode CIBES sebelum dan sesudah pelaksanaan dapat digambarkan dalam bentuk diagram sebagai berikut

Tabel 2. Penerapan Metode CIBEST

Data	CIBEST	
	Sebelum	Sesudh
Rata-rata Kiriman uang dari orang tua (RP)	100%	98%

Rata-rata Pendapatan santri dari usaha mandiri di PP (RP)	0 rb	2%
Rata-rata Kebutuhan minimal santri seblulan	98%	100%
Rata-rata Kemampuan soft skill di bidang usaha mandiri	0	100%
Rata-rata Kemampuan teknopreneur	0	100%
Rata-rata Pemahaman deradikalisasi	69%	100%
Rata-rata Pemahaman ekonomi syariah	10%	100%
Rata-rata Pemahaman manajemen produksi	2%	100%
Rata-rata Pemahaman manajemen pemasaran	1%	96%
Rata-rata Pemahaman teknologi terapan	0%	100%
Rata-rata Pemahaman Media sosial,	1%	96%
Rata-rata Pemahaman e-commerce	1%	96%
Kemampuan bidang Teknologi	0%	100%
Pemahaman bidang ideologi	69%	100%
CIBEST MODEL	1,4	1,4
Total KOEFISIEN CIBEST	1.1	0.9
Selisih (-)	0,3	0,5
Keterangan CIBEST Model (Layak dan tidak layak mendapat pemberdayaan)	Layak prioritas untuk diberikan pelatihan	Tidak prioritas karena sudah menguasai technopresnuer sayariah
Posisi Kuadran CIBEST Model	CIBEST kuadran 4	CIBEST kuadran 2

Tabel 2 menunjukkan bahwa, sebelum kegiatan, posisi rata-rata siswa berada pada kuaderan 4 (layak untuk diberikan pelatihan technopreneur syariah, dan setelah kegiatan seluruh siswa masuk pada kuadran II tidak terlalu lagi membutuhkan pelatihan technopreneur syariah karena para santri telah mempunyai kemampuan teknopreneur Syariah

Kegiatan pendampingan santri PP Al-mubarak dapat digambarkan sebagai berikut:



Penandatanganan MoU dan PKS antara PP Al-Mubarak dan UNIBA



Sosialisasi konsep-konsep deradikalisasi bagi santri PP Al-mubarak



Sesi penyuluhan dan sosialisasi Materi deradikalisasi



Peserta sosialisasi, santri PP Al-mubarak



Sesi penyuluhan dan sosialisasi metode CIBEST



Sesi penjelasan pengisian soal post-test

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis terdapat perubahan dari sebelum dan sesudah pelatihan. Para peserta pelatihan menjadi sangat paham tentang metode CIBEST dalam rangka deradikalisasi, sehingga santri dapat memfilter ideologi atau pemahaman yang masuk ketika mendapat informasi baru dari lingkungan maupun luar lingkungan pesantren. Santri dapat memahami segala bentuk yang bertentangan dengan Pancasila adalah suatu hal yang salah dan merugikan diri dan orang lain, kekerasan yang ada pada radikalisme akan menjerumuskan santri pada hal yang fatal dalam kehidupannya.

Peningkatan yang terjadi sebesar 31% dari rata-rata nilai 69% menjadi rata-rata 100%. Melalui kegiatan pengabdian ini, dapat dilakukan tindak lanjut, sehingga aspek-aspek yang dilatihkan tersebut dapat terlaksana dengan baik

Dengan kata lain, para santri di PP Al-Mubarak, mampu memahami bagaimana pemahaman radikalisme bisa muncul, hal apa yang menjadi penyebab paham radikalisme, segala bentuk kekerasan dan pemahaman yang bertentangan dengan keamanan, keselarasan, dan perlindungan manusia merupakan hal yang termasuk pada radikalisme. Siswa dapat memahami bagaimana deradikalisme mampu membentengi para santri dari ideologi yang menyimpang. Sehingga santri mampu menjadi santri yang cerdas dan berakhlakul karimah.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmad W, R. Wilya; Siti Anah Kunyanti; Mujiono, "Community Empowerment-based Corporate Social Responsibility Program in Panglima Raja Village" *International Journal on Social Science, Economics and Art*, 11, 1(2021): 12–19. <https://doi.org/10.35335/ijosea.v10i1.2>
- Alwi, Muhammad Mauhib. "Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Berbasis Masjid di Tengah Pandemi Covid-19", *Al-Hikmah* 18, 1(2020): 89-104.
- Basrowi (2020) Soft Deradikalisasi: Sentuhlah Aku dari Hatiku <https://ibtimes.id/soft-deradikalisasi-sentuhlah-aku-dari-hatiku/>, 2020
- Basrowi (2023) Pentingnya Pembekalan Technopreneurship Syariah bagi Mantan Napiter. Kompasiana.com. <https://www.kompasiana.com/basrowi>
- Basrowi, Furtasan Ali Yusuf, Endang Purwaningsih. (2022) pemberdayaan UMKM Masyarakat Badui, Melalui e-commerce dan HKI, *Laporan PKM*, Serang: LPPM Universitas Bina Bangsa
- Basrowi, Furtasan Ali Yusuf, Endang Purwaningsih. (2022) Pemberdayaan UMKM Masyarakat Badui, Melalui e-commerce dan HKI, **Batara Wisnu Journal, Vol 3(2): 272-278 DOI: <https://doi.org/10.53363/bw.v3i2.179>**
- Beik, Irfan Syauqi; Laily Dwi Aryianti, "Contruction of Cibest Model as Measurement of

- Poverty and Welfare Indices From Islamic Perspective”, *al-Iqtishad* VII, 1(2015): 88-90.
- Dikuraisyin, B. (2022) Penerapan Metode *CIBEST* Berbasis *Indeks* dan *Kuadran* dalam Memberdayakan Masyarakat di Lembaga Zakat Kota Malang . *Management of Zakat and Waqf Journal (MAZAWA)*. Volume 4, Nomor 1, p-ISSN: 2684-7383, e-ISSN: 2746-3451, 110-133
- Ferguson, Aidan; Laura E.T. Swan; Hyojin Im, “a Domains Approach to Perceived Problems and Solutions for Community Empowerment in an Urban Refugee Community in Kenya”, *Global Social Welfare* 7, 1(2019): 263-274
- Hamid, Hendrawati. *Manajemen Pemberdayaan Masyarakat* (Makassar: De La Macca, 2018), 110-111
- Muhamad Syauqillah, Basrowi, Imam Khomaeni Hayatullah (2021) Empowerment of Ex-Terrorist Prisoners with a Sharia Economic Approach. *Ilkogretim Online - Elementary Education Online*, 2021; Vol 20 (Issue 5): pp. 6555-6566 <http://ilkogretim-online.org>
- Muhamad Syauqillah, Basrowi, Imam Khomaeni Hayatullah (2021) Empowerment of Ex-Terrorist Prisoners with a Sharia Economic Approach. *Ilkogretim Online - Elementary Education Online*, 2021; Vol 20 (Issue 5): pp. 6555-6566 <http://ilkogretim-online.org>
- Muslim, Aziz. “Analisis Kegagalan Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat dalam Membangun Kemandirian Masyarakat Miskin (Studi di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, Jawa Tengah dan Jawa Timur)”, *Jurnal Penyuluhan* 13, No. 1 (2017), 24.
- Umanailo, M. Chairul Basruan. “Integration of Community Empowerment Models”, *Proceeding of Community Development* 2, 1(2018): 269